

RINGKASAN

ZIDAN DANU ADHARI. Manajemen Pemeliharaan Induk Kambing Perah di Lurisa Farm Purworejo Jawa Tengah. (*Dairy Doe Maintenance Management at Lurisa Farm Purworejo Central Java*). Dibimbing oleh FARIZ AM KURNIAWAN.

Manajemen pemeliharaan sangat penting bagi sebuah usaha peternakan kambing perah. Pemeliharaan induk yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu peternakan kambing perah sebagai penghasil susu dan cempe pada sebuah peternakan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama 12 minggu dihitung dari tanggal 4 Februari sampai 26 April 2019. Tujuan dari PKL ini agar mahasiswa dapat mengetahui dan dapat melakukan kegiatan dalam sebuah peternakan berskala usaha seperti dapat melakukan manajemen induk, tata cara dan pelaksanaan pemerahan induk dalam peternakan, pemberian pakan induk dan penanganan induk ketika kawin dan beranak.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung seperti pengamatan dan pengukuran. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung seperti dokumen perusahaan ataupun keterangan hasil diskusi. Data primer meliputi perkandangan, pemeliharaan induk, laktasi dan kering, penyediaan pakan, penanganan penyakit, rekam jejak, sanitasi induk, dan penanganan limbah. Data sekunder meliputi catatan perusahaan, sejarah perusahaan, diskusi dengan pembimbing lapang, serta pengambilan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan praktik kerja lapang.

Perkawinan di Lurisa Farm dilakukan dengan cara *hand matting*. Induk dijepit ditiang yang tersedia di samping kandang, selanjutnya pejantan mengawini betina tersebut. Kebuntingan di Lurisa Farm diperkirakan berlangsung selama 5 bulan. Setelah induk beranak, cempe langsung dibersihkan dengan kain kering dan bersih. Cempe dimasukkan kedalam keranjang untuk mencegah terinjak oleh induk. Induk diperkirakan berada pada masa laktasi selama 6 sampai 8 bulan. Karena saat cempe diperkirakan berumur 3 sampai 5 bulan, induk dikawinkan kembali. Pemerahan induk laktasi di Lurisa Farm dilakukan 2 kali dalam sehari, pada pukul 7.00 dan 17.00 WIB. Produksi susu di Lurisa Farm rata – rata 2.3 liter/ekor/hari. Pada umur 3 bulan kebuntingan atau pada saat produksi susu berada dibawah angka 500 ml/hari, induk langsung dikeringkan. Pemberian pakan induk dilakukan 3 kali sehari yaitu pukul 11.00, 13.00, dan 15.30. Jenis pakan yang diberikan yaitu konsentrat dan hijauan. Konsentrat terdiri dari pakan komersial dicampur ampas tahu yang diberikan pukul 11.00 dengan pemberian sebanyak 3 kg/ekor/hari baik untuk induk bunting dan laktasi, sedangkan untuk induk kering sebanyak 2 kg/ekor/hari. Hijauan yang diberikan sebanyak 4 jenis dalam sekali pemberian. Jenis hijauan yang biasa diberikan yaitu daun rambutan, durian, lamtoro, *indigofera*, ketapang, singkong, dan angka. Hijauan dicacah untuk mengefisienkan pemberian. Hijauan diberikan 4 kg/ekor/hari. Kandang di Lurisa Farm terbagi dua jenis kandang yaitu kandang individu dan koloni dengan model panggung serta tipe terbuka. Kandang individu digunakan untuk induk bunting dan laktasi sedangkan kandang koloni digunakan untuk induk kering. Pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu sanitasi kandang dan ternak. sanitasi kandang berupa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



mbersihan dalam kandang dan tempat pakan. Sanitasi ternak meliputi memandikan, potong kuku, dan cukur rambut ternak. Penyakit yang menyerang induk di Lurisae *Farm* antara lain kudis, diare dan mastitis. Limbah yang dihasilkan Lurisae *Farm* berupa sisa pakan dan feses. Limbah feses dijadikan pupuk kandang sedangkan sisa pakan dibuang ke kebun sebagai pupuk.

Produk yang dijual di Lurisae *Farm* yaitu susu, induk kambing dan feses. Susu dijual dengan harga Rp20 000/liter. Induk yang dijual ada dua jenis, yaitu induk kontes dan induk perah. Harga induk kontes yaitu Rp 10 000 000 sampai Rp 15 000 000 dan harga induk perah yaitu Rp3 000 000 sampai Rp4 000 000. Harga yang berbeda disebabkan oleh jenis kambing dan penampilan umum. Feses dijual dengan harga Rp10 000/karung untuk feses tidak digiling dan Rp 40 000/karung untuk feses digiling.

Manajemen pemeliharaan induk di Lurisae *Farm* terdiri dari pemeliharaan induk bunting, pemeliharaan induk laktasi dan pemeliharaan induk kering. Induk di Lurisae *Farm* dipelihara dengan sistem kandang yang berbeda yaitu kandang individu untuk induk bunting dan laktasi serta kandang koloni untuk induk kering. Tata laksana pemeliharaan induk di Lurisae *Farm* meliputi perkawinan, pemerahan, pemberian pakan, perkandangan, penanganan kesehatan, dan pemasaran.

Kata kunci : kambing perah, *lurisae farm*, manajemen pemeliharaan induk



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies